

Efektivitas Bimbingan Karier Virtual untuk Mengembangkan *Employability Skills* Siswa

¹Muhammad Amirullah, ²Aswar, ³Suciani Latif, ⁴Zulfikri

^{1 2 3 4} Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar

Correspondence: email. ¹amirullah14@unm.ac.id

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan karir virtual untuk mengembangkan employability skills siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (random sampling) dengan menggunakan teknik convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir virtual efektif dalam mengembangkan employability skills siswa SMK. Berdasarkan tinjauan dari setiap aspek, bimbingan karir virtual untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor employability skills siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada masa pandemi covid-19.

Kata kunci: bimbingan karir virtual; employability skills Covid-19, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of virtual career guidance based to enhance the employability skills of Vocational High School Students in covid-19 era. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research design. The sample in this study was taken randomly (random sampling) using a convenience sampling technique. The results of the study show that virtual career guidance was effective in improving the employability skills of Vocational School Students. Based on a review of every aspect, virtual career guidance was effective for improving cognitive, affective, and psychomotoric aspects of the employability skills for Vocational High School students in covid-19 era.

Keyword: carier guidance, employability skills, covid-19, vocational high school

PENDAHULUAN

Bimbingan karir merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memiliki fokus pendekatan agar siswa memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap diri dan lingkungan kerja, serta mampu melakukan perencanaan masa depan dan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab dan mengaktualisasikan diri secara lebih bermakna (Supriatna & Budiman, 2009). Adapun menurut Sultana (2003) bimbingan karir adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait yang memiliki, tujuan, ketentuan terstruktur, informasi, dan bantuan untuk memungkinkan individu dan kelompok,

dari segala usia, untuk membuat pilihan terkait pendidikan, pelatihan, dan lintasan pekerjaan serta untuk mengatur jalur kehidupan mereka secara efektif.

Pada era modern ini, pelaksanaan bimbingan karir turut mengalami perkembangan. Pesatnya kemajuan teknologi pada Abad ke-21 memberikan pilihan yang lebih terbuka terhadap layanan bimbingan karir yang lebih modern. Selain itu, pandemic covid-19 yang terjadi turut menimbulkan disrupsi dalam layanan bimbingan karir (Irman et al., 2021), sehingga memaksa pelayanan bimbingan dan konseling karir untuk dapat beradaptasi dengan baik (Bayujati et al., 2022). Salah satunya adalah

dengan melaksanakan bimbingan karier secara virtual (Muslimah, 2021). Kebutuhan terhadap pelaksanaan aktivitas bimbingan karier secara virtual turut dipengaruhi oleh kebutuhan manusia saat ini yang hampir seluruhnya beralih kepada aktivitas *online* atau virtual akibat dari merebaknya kasus Covid-19 (Hanifah & Fahyuni, 2021; Firda & Atikah, 2020; Putri, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meminta pelaksanaan Pendidikan dan pembelajaran disesuaikan dan dilaksanakan secara *online*, namun tetap berusaha maksimal untuk membekali siswa akan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai penguatan karakter.

Situasi ini tentu menuntut respon cepat dan tepat agar aktivitas manusia tidak mengalami berbagai hambatan, demikian halnya dengan Pendidikan (Junita & Adyani, 2021). Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang perlu merespon dengan tepat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam menjawab tantangan dan kondisi zaman (Triyono et al., 2019). Kegiatan bimbingan dan konseling menggunakan teknologi merupakan bentuk respon yang tepat dan efektif sehingga layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 dapat tetap berlangsung dengan baik (Kurniawan, 2020). Hadirnya kecanggihan teknologi di abad ke-21 memberikan kemudahan untuk guru bimbingan dan konseling maupun konseli untuk tetap saling terkoneksi satu sama lain tanpa harus bertatap langsung (Attika & Sukardi, 2021).

Abdillah et al.(2020) mengatakan bahwa pandemi Covid-19 menandai era penggunaan *online* sebagai media pembelajaran komunikasi, termasuk layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, inovasi dan penguasaan teknologi informasi bagi *stakeholder* bimbingan dan konseling merupakan suatu keharusan di Abad ke-21, utamanya di era covid-19 dan pasca covid-19 (Rokhyani, 2021). Pelaksanaan bimbingan dan konseling tanpa perlu bertatap langsung dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi telah mulai dikenal dalam dunia bimbingan dan

konseling di Indonesia. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan strategi tersebut dikenal dengan istilah *cyber counseling* atau layanan bimbingan dan konseling *online* (Ayuni et al., 2021). *Cybercounseling* pada dasarnya merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat virtual dengan menggunakan koneksi internet, tanpa konselor dan konseli hadir secara langsung pada ruang dan waktu yang sama (Pasmawati, 2016). Ifdil meyebutkan istilah penggunaan media *online* dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Indonesia dengan sebutan *e-konseling* (Ifdil & Ardi, 2013). Pelayanan *e-konseling* yang dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan konseling individual saja, namun maknanya mencakup penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling secara luas dan komprehensif dengan memanfaatkan media teknologi (Ifdil & Ardi, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen menurut Creswell adalah penelitian untuk menguji suatu pemikiran atau praktek dalam rangka mengetahui apakah hal tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Creswell, 2012). Adapun jenis penelitian eksperimen yang dipilih adalah dengan quasi eksperimen yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen; 2) memberikan *pretest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen; 3) pemberian *treatment* terhadap kelompok eksperimen; dan 4) pemberian *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah layanan bimbingan karier perpektif karier abad ke-21. *Treatment* dilakukan secara *online* melalui aplikasi zoom meeting. Gambaran tahapan desain eksperimen kuasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian Eskperimen Kuasi

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen (E)	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol (K)	O ₂	-	O ₂

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Barru Program Studi

Keteknikan Tahun Akademik 2020/2021 yang terdiri dari 221 orang siswa. Desain penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen kuasi sehingga membutuhkan sampel penelitian untuk pengujian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *Convenience Sampling*.

Kelompok yang digunakan sebagai sampel merupakan kelompok kelas yang memiliki karakteristik profil yang sama dengan populasi penelitian. Karakteristik profil yang dimaksud adalah jumlah rata-rata skor persentase *employability skills* pada kelas yang akan menjadi sampel tidak signifikan berbeda dengan skor persentase *employability skills* pada populasi

Tabel 2. Hasil uji efektivitas

	Sig	α	Keterangan
<i>Posttest</i>	.003	0.05	Signifikan berbeda

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan ialah apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Tabel 2 menunjukkan perolehan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa program bimbingan karier efektif untuk mengembangkan *employability skills* siswa SMK di masa pandemi covid-19.

Penelitian mengenai efektivitas program bimbingan karier untuk mengembangkan *employability skills* siswa SMK di masa pandemi covid-19 menunjukkan hasil yang cukup baik. Efektivitas ini diketahui setelah melakukan uji efektivitas melalui uji *Mann Whitney U test* terhadap data yang diperoleh. Pengujian dilakukan dengan bantuan *SPSS IBM 21*. Salah satu hal terpenting yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu layanan atau program adalah evaluasi. Evaluasi menjadi salah satu tahapan penting dalam proses peninjauan untuk mendapatkan gambaran efektivitas suatu kegiatan. Menurut Gibson dan Mitchell proses evaluasi merupakan upaya penangkapan dan penyesuaian data secara objektif dari awal pelaksanaan hingga akhir suatu kegiatan yang akan dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap suatu program (Suherman, 2010).

Rilis penelitian menunjukkan dunia kerja pada bidang industri di berbagai Negara Asia sangat menekankan tentang pentingnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat perbedaan *employability skills* siswa yang mendapatkan layanan bimbingan karier dengan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan karier.

Perbedaan yang dimaksud adalah data Statistik *employability skills* pada kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan data skor *employability skills* pada kelompok kontrol. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Mann whitney u test*. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada Tabel 2..

employability skills dalam dunia kerja (Zaharim et al., 2009). *Employability skills* merupakan kompetensi yang dibutuhkan tidak hanya pada bidang industri, namun juga dalam berbagai bidang seperti teknologi perangkat lunak (Ahmed et al., 2015), industri kimia (Fletcher et al., 2017), hingga pada bidang olahraga (Tsitskari et al., 2017) dan fisioterapi (Ramli et al., 2010). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *employability skills* memiliki korelasi yang baik terhadap kemampuan adaptasi karier seseorang (de Guzman & Choi, 2013), serta menunjang kemampuan bekerja sama dengan orang lain di dunia kerja (Abas & Imam, 2016). Oleh karena itu, perhatian terhadap *employability skills* menjadi hal yang patut diupayakan dalam dunia pendidikan, khususnya di SMK yang lulusannya berorientasi langsung pada dunia kerja dan industri.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan bimbingan karier kepada siswa SMK. Hal ini dimaksudkan agar siswa SMK dapat mendapatkan manfaat dan bekal pengembangan karier sebelum mereka terjun langsung di dunia kerja. Bimbingan karier untuk pengembangan *employability skills* tidak hanya dibutuhkan pada jenjang pendidikan tinggi, namun juga pada jenjang pendidikan Menengah atas (Sermsuk et al., 2014), utamanya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bimbingan karier untuk pengembangan *employability skills* bagi siswa SMK dapat memberikan pembekalan yang

lebih sehingga siswa SMK lebih siap untuk bersaing di dunia kerja (Amirullah, 2017).

Hasil uji statistik juga menunjukkan program bimbingan karier virtual perspektif karier Abad ke-21 efektif dalam mengembangkan tiga aspek *employability skills* siswa SMK di

masa pandemi covid-19, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Perbandingan skor *employability skills* secara rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan.

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas Layanan Bimbingan Karier pada Setiap Aspek

Aspek	Sig.	α	Keterangan
Kognitif	.006	0.05	Signifikan berbeda
Afektif	.003	0.05	Signifikan berbeda
Psikomotorik	.003	0.05	Signifikan berbeda

Efektivitas program bimbingan karier untuk mengembangkan *employability skills* siswa SMK di masa pandemic covid-19 juga dievaluasi dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* kelompok yang diberi layanan bimbingan karier (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi layanan bimbingan karier (kelompok kontrol).

Secara keseluruhan evaluasi hasil program bimbingan karier virtual perspektif karier Abad ke-21 efektif untuk mengembangkan *employability skills* siswa SMK di masa pandemic covid-19. Hal ini ditunjukkan melalui uji statistik hasil *posttest* skor *employability skills* siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor pada kelompok eksperimen dan

terjadi penurunan skor rata-rata *post test* pada aspek kelompok kontrol. Hasil evaluasi proses dan hasil berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa secara umum layanan bimbingan karier efektif untuk mengembangkan *employability skills* siswa SMKN di masa pandemic covid-19 untuk menghadapi tantangan Abad ke-21. Penerapan layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemic covid-19 menuntut guru bimbingan dan konseling di SMK untuk senantiasa kreatif dalam memanfaatkan sejumlah media agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan (Ningsih, 2022). Rerata skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dapat dilihat pada table 3.

Table 4. Perbandingan persentase skor pretest dan post test setiap aspek

Aspek Kecakapan Kerja	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Rerata Persentase <i>Pretest</i>	Rerata Persentase <i>Posttest</i>	Rerata Persentase <i>Pretest</i>	Rerata Persentase <i>Posttest</i>
Kognitif	65%	77%	58%	69%
Afektif	82%	86%	82%	79%
Psikomotorik	80%	86%	78%	79%

Tabel di atas menunjukkan perbandingan rerata skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok control pada setiap aspek. Hasil perbandingan menunjukkan rerata skor *employability skills* kelompok eksperimen meningkat sebelum diberikan layanan bimbingan karier dan setelah diberikan layanan bimbingan karier, sedangkan rata-rata skor kelompok kontrol mengalami penurunan, kecuali pada aspek kognitif.

Upaya pelaksanaan bimbingan dan konseling secara virtual telah banyak dilakukan oleh praktisi bimbingan dan konseling.

Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media dalam pelayanan bimbingan dan konseling memberikan kemudahan tidak hanya bagi guru BK tetapi juga bagi mereka yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling secara cepat dan (Sumarwiyah & Zamroni, 2017). Abdillah et al., (2020) mengatakan bahwa pandemi covid-19 menandai era penggunaan *online* sebagai media pembelajaran komunikasi secara virtual, termasuk layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi bagi *stakeholder* bimbingan dan konseling merupakan

suatu upaya yang responsif dan fasilitatif di Abad ke-21.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan berbagai fasilitas *online* dikenal dengan istilah *cybercounseling* (Ayuni et al., 2021). *Cybercounseling* pada dasarnya merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat virtual dengan menggunakan koneksi internet, tanpa konselor dan konseli hadir secara langsung pada ruang dan waktu yang sama (Pasmawati, 2016). Ifdil menyebutkan bahwa penggunaan media *online* dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Indonesia dikenal juga dengan sebutan *e-konseling* (Ifdil & Ardi, 2013). Pelayanan *e-konseling* yang dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan konseling individual saja, namun maknanya mencakup penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling secara luas dan komprehensif dengan memanfaatkan media teknologi (Ifdil & Ardi, 2013).

Terdapat sejumlah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan bimbingan dan konseling *online* yang dilakukan. (Attika & Sukardi, 2021) memaparkan hasil penelitiannya bahwa media *online* berbasis teks ataupun video dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier melalui layanan informasi karier secara *online* melalui fasilitas *e-learning* dapat memantapkan pilihan karier siswa kelas X SMA (Ismadi, 2016). Hasil penelitian Ismadi (2016) ini memperkuat penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan karier secara *online* efektif untuk digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pasca kondisi pandemi covid-19, terjadi disrupsi hampir pada setiap sektor kehidupan manusia, tidak terkecuali dunia pendidikan dan dunia kerja. Bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keduanya perlu melakukan Langkah adaptif dan antisipatif agar dapat memfasilitasi kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling secara *online*. Bimbingan karier virtual perspektif karier Abad ke-21 untuk mengembangkan *employability skills* Siswa SMK di masa pandemi covid-19 menunjukkan hasil yang efektif. Berdasarkan peninjauan setiap aspek, bimbingan karier virtual juga

menunjukkan hasil yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada *employability Skills* siswa SMK.

Dalam rangka pengembangan dan perbaikan program bimbingan karier virtual untuk mengembangkan *employability skills* siswa Sekolah Menengah Kejuruan, maka terdapat beberapa saran dan rekomendasi untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya, yaitu: 1) menggunakan populasi penelitian yang lebih luas dan beragam dari berbagai latar belakang sekolah kejuruan; 2) pelaksanaan penelitian perlu menggunakan adegan (*setting*) individual ataupun kelompok untuk menguji efektivitas program bimbingan karier virtual; dan 3) menggunakan desain penelitian lain untuk mendapatkan temuan penelitian yang lebih beragam;

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, M. C., & Imam, O. A. (2016). Graduates' Competence on Employability Skills and Job Performance. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 5(2), 119–125.
- Abdillah, H., Setyosari, P., Lasan, B. B., & Muslihati, M. (2020). The acceptance of school counselor in the use of ICT during school from home in the Covid-19 era. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(4), 1569–1582.
- Ahmed, F., Campbell, P., Beg, A., & Capretz, L. F. (2015). What Soft Skills Software Architect Should Have? A Reflection from Software Industry. *ArXiv Preprint ArXiv:1508.07283*.
- Amirullah, M. (2017). Career Guidance Program to Raise the Employability Skills of Vocational High School (SMK) Students. *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET)*, 118, 184–194.
- Attika, S., & Sukardi, T. (2021). Penerapan Media Teknologi dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 23–28.
- Ayuni, B. Q., Umaria, S. R., & Putri, A. (2021). Cybercounseling sebagai Inovasi Konselor Menghadapi Tantangan Disrupsi pada Era

- Society 5.0. *JBKR: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 100–108.
- Bayujati, S., Sayekti, S., & Ahdiansyah, M. H. (2022). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pelayanan BK Karier Selama Pandemi Covid 19. *Emphaty Cons-Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 11–20.
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: planning. *Conducting, and Evaluating*.
- de Guzman, A. B., & Choi, K. O. (2013). The relations of employability skills to career adaptability among technical school students. *Journal of Vocational Behavior*, 82(3), 199–207.
- Firda, E., & Atikah, J. F. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Ditengah Pandemi COVID-19. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(1), 490–494.
- Fletcher, A. J., Sharif, A. W. A., & Haw, M. D. (2017). Using the perceptions of chemical engineering students and graduates to develop employability skills. *Education for Chemical Engineers*, 18, 11–25.
- Hanifah, N., & Fahyuni, E. F. (2021). Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling di Masa Pandemi COVID-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 180–192.
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konseling online sebagai salah satu bentuk pelayanan e-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 15–22.
- Irman, I., Saari, C. Z., Zubaidah, Z., & Yeni, P. (2021). Problem of Career Counseling Management in School During the Covid 19 Pandemic. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 55–61.
- Ismadi, I. (2016). LAYANAN INFORMASI KARIER TEHNIK e-LEARNING MEMANTAPKAN PILIHAN KARIER SISWA KELAS X SMA. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).
- Junita, N., & Adyani, L. (2021). Efektifitas Konseling Online Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Diversita*, 7(2), 168–174.
- Kurniawan, N. A. (2020). Profesionalitas konselor selama pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 87–91.
- Muslimah, F. (2021). UPAYA PELAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP SISWA MAN 2 LAMONGAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 12–17.
- Ningsih, D. R. (2022). ONLINE COUNSELING SEBAGAI ALTERNATIF PELAYANAN KONSELING PADA MASA PANDEMI DI SMK SUNAN KALIJOGO MALANG. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(1), 187–192.
- Pasmawati, H. (2016). Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 16(2), 34–54.
- Putri, V. D. (2020). Layanan bimbingan dan konseling daring selama masa pandemi COVID-19. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 1(2), 7–16.
- Ramli, A., Nawawi, R., & Chun, M. P. P. (2010). Employees' perception of employability skills needed in todays workforce among physiotherapy graduates. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 7, 455–463.
- Rokhyani, E. (2021). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(1), 20–40.
- Sermasuk, S., Triwichtkhun, D., & Wongwanich, S. (2014). Employment conditions and essential employability skills required by employers for secondary school graduate. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 1848–1854.
- Suherman, U. (2010). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sultana, R. G. (2003). *Lifelong guidance and the European challenge: issues for Malta*.
- Sumarwiyah, S., & Zamroni, E. (2017). Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1).
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan karir di SMK. *Dalam E-Book*.
- Triyono, T., Febriani, R. D., Hidayat, H., & Putri,

- B. N. D. (2019). Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Kepada Guru Bimbingan dan Konseling. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 2(1), 71–77.
- Tsitskari, E., Goudas, M., Tsalouchou, E., & Michalopoulou, M. (2017). Employers' expectations of the employability skills needed in the sport and recreation environment. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 20, 1–9.
- Zaharim, A., Yusoff, Y., Omar, M. Z., Mohamed, A., & Muhamad, N. (2009). Engineering employability skills required by employers in Asia. *Proceedings of the 6th WSEAS International Conference on Engineering Education*, 1, 194–201.